

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENUNJANG
PRODUKTIVITAS TANAMAN JAMBU METE
(*Anacardium occidentale*) DI KELURAHAN PUTABANGUN
KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



OLEH

**ANDI WAHID PUTRA. AM
(105 92 829 07)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani dalam Menunjang Produktivitas
Tanaman Jambu Mete (*Anacardium occidentale*) di
Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten
Kepulauan Selayar

Nama Mahasiswa : Andi wahid Putra. AM

Nomor Induk Mahasiswa : 105 92 829 07

Konsentrasi : Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Disetujui

Pembimbing I,

Prof. Dr. Svafuiddin, M.Si.

Pembimbing II,

Ir. Rosanna, M.P.

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian,

Ir. Saleh Molla, M.M.

Ketua Program Studi,

Syamsia, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus:.....

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Kolompok Tani dalam Menunjang Produktivitas Tanaman Jambu Mete (*Annacardium occidentale*) di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama Mahasiswa : Andi Wahid Putra. AM

Nomor Induk Mahasiswa : 105 92 829 07

Konsentrasi : Komunikasi Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. SYAFI UDDIN, M.SI
Pembimbing 1



2. Ir. ROSANNA, M.P
Pembimbing II



3. FIRMANSYAH, S.P., M.Si
Penguji I



4. Ir. SITI WARDAH, M.SI
Penguji II



ABSTRAK

ANDI WAHID PUTRA.AM, 105 92 829 07. Peranan Kelompok Tani dalam Menunjang Produktivitas Tanaman Jambu Mete (*Anacardium occidentale*) Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Di bimbing oleh SYAFIUDDIN dan HJ.ROSANNA.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, berlangsung mulai bulan Oktober-November 2011. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok tani dalam menunjang produktivitas jambu mete.

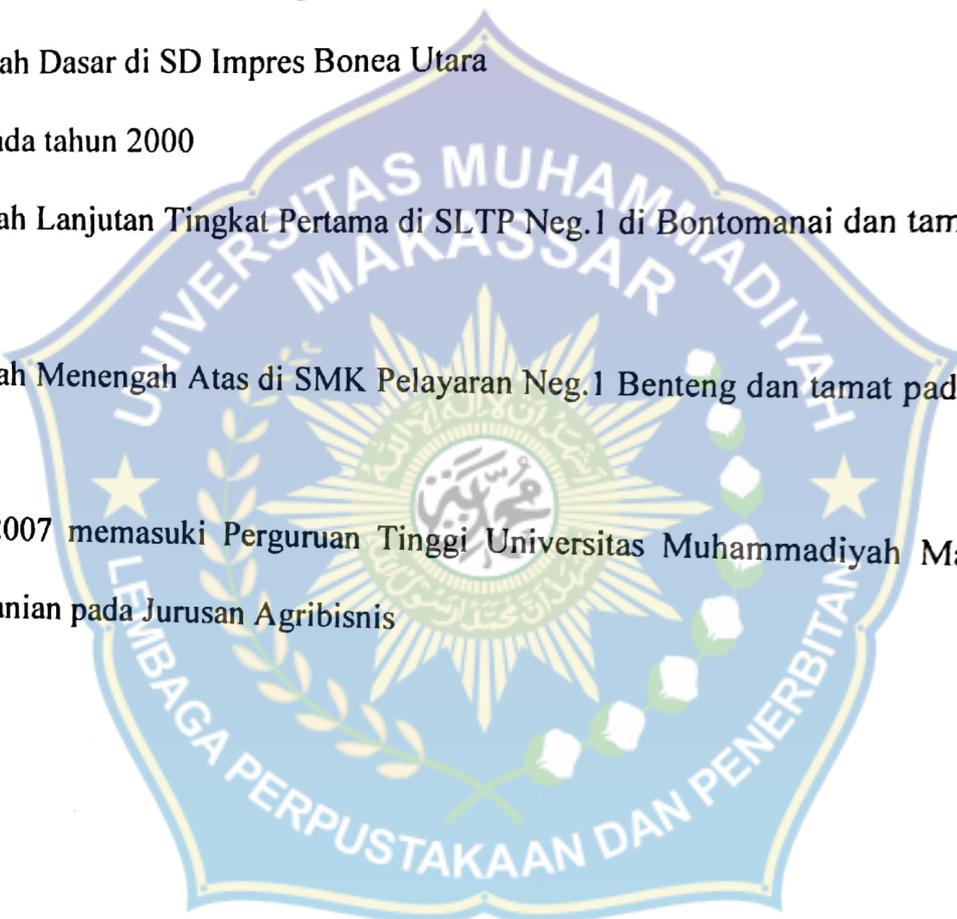
Pengambilan data berupa data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang ada kaitan dengan data yang diperlukan pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang merupakan anggota kelompok tani, yang terdiri dari pengurus dan anggota. Jumlah sampel dipilih sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas jambu mete masih tidak sesuai harapan pada, kerjasama kelompok tani dengan lembaga swasta, demonstrasi demplot dan sosialisasi brosur. Sedangkan peranan kelompok tani yang sesuai harapan yaitu pada penyebaran informasi, penyediaan sarana, produksi dan pemberian materi penyuluhan melalui tatap muka secara langsung dengan petani.

RIWAYAT HIDUP

ANDI WAHID PUTRA. AM, dilahirkan di Tangkale Kabupaten Selayar pada tanggal 18 Pebruari 1989 anak dari pasangan Andi maddusila dan Nur Alang. Jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui adalah sebagai berikut :

- a. Masuk Sekolah Dasar di SD Impres Bonea Utara dan Tamat pada tahun 2000
- b. Masuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Neg.1 di Bontomanai dan tamat pada tahun 2003
- c. Masuk Sekolah Menengah Atas di SMK Pelayaran Neg.1 Benteng dan tamat pada tahun 2006
- d. Pada tahun 2007 memasuki Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian pada Jurusan Agribisnis



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam studi pada Jurusan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak masalah yang ditemukan selama penyelesaian tugas akhir ini namun berkat petunjuk dan bimbingan serta motivasi dari Bapak Prof.Dr.Syafiuddin,MSi dan Ibu Ir.Hj.Rosanna, MP semuanya dapat teratasi. Atas jasa yang kami terima dari Pembimbing, kami mengucapkan banyak terimakasih.

Pada kesempatan ini kami tak lupa menyampaikan terimakasih pula kepada,

1. Ir. H. Muh. Saleh Molla, MM selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta Staf
2. Hj.Syamsia, SP, MSi selaku Ketua Prodi Agribisnis konsentrasi Komunikasi Pembangunan Pertanian
3. Kepala Kantor Kelurahan Di Kec.Bontoharu Kab.Kepulauan Selayar beserta stafnya
4. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dorongannya dan motivasinya
5. Segenap sahabat yang dalam banyak hal memberikan dorongan semangat kepada penulis.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini banyak kekurangan oleh karena itu saya dengan rendah hati akan menerima setiap kritik dan saran.

Makassar, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Dan Kegunaan.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Peranan Kelompok Tani	5
2.2. Faktor Yang Berhubungan Dengan Peranan Kelompok Tani.....	10
2.3. Gambaran Umum Jambu Mete	15
2.4. Kerangka Pikir	16
2.5. Hipotesis	17
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Tempat dan Waktu	18
3.2. Penentuan Responden	18
3.3. Pengumpulan Data	18
3.4. Metode Analisis Data	19
3.5. Konsep Operasional	19

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	21
4.1 . Luas dan Letak Geografis	21
4.2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
4.3. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	22
4.4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
5.1. Identitas Petani Responden	25
5.1.1 Umur	25
5.1.2 Tingkat Pendidikan	26
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	27
5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani.....	28
5.1.5. Luas Lahan Petani Responden	29
5.2. Peranan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Komoditi Jambu Mete Di Kelurahan Putabangun	30
5.2.1. Umur Dan Peranan Kelompok Tani.....	35
5.2.2. Tingkat Pendidikan Dan Peranan Kelompok Tani	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
6.1. Kesimpulan.....	38
6.2. Saran.....	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1	Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar22
2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar22
3	Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 23
4	Keadaan Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 26
5	Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar27
6	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar28
7	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar29
8	Klasifikasi Luas Kepemilikan Lahan Petani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar30
9	Peranan Kelompok tani Dalam Pengembangan Komuditi Jambu Mete di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar31
10	Berdasarkan Umur Responden Dan Peranan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Komoditi Jambu Mete di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar33

- 11 Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Dan Peranan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Komoditi Jambu Mete di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar34



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

Halaman

Teks

- 1 Identitas Responden Petani di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
- 2 Peranan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Komoditi Jambu Mete di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Daftar Gambar

- Gambar. 1... Kantor Lurah Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
- Gambar. 2... Papan Nama Kantor Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
- Gambar. 3... Keadaan Tanaman Jambu Mete Ketika Terkena Penyakit Gugur Daun Di Wilayah Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Gambar. 4... Pemilihan Buah Untuk Di Jadikan Bibit Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
- Gambar. 5... Saat Melakukan Sosialisasi Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
- Gambar 6... Buah Tanaman Jambu Mete Saat Sesudah Dipetik Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
- Gambar. 7... Tanaman Jambu Mete Saat Berbuah Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
- Gambar 8.. Demplot tanaman Jambu Mete Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian nasional, terutama perekonomian rakyat. Petani mampu eksis pada usahatani tanpa merasakan dampak krisis ekonomi, bahkan pada saat krisis justru banyak petani meningkat pendapatannya. Dampak krisis dialami sektor industri pada tahun 1998 dimana sektor industri tidak mampu bertahan untuk tetap memproduksi utamanya yang berbahan baku import banyak yang pailit akibat krisis tersebut. Daya tahan yang dimiliki sektor pertanian memacu pemerintah untuk mengembangkan sektor pertanian baik perkebunan, kehutanan dan tanaman pangan.

Pemerintah telah berupaya secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan mempertahankan swasembada. Kondisi perlu terus dipelihara, pemerintah telah berupaya membenahi pola agribisnis secara terpadu selama ini tapi sistem seakan berjalan sendiri-sendiri. Selama beberapa Pelita telah ditempuh berbagai usaha untuk meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura antara lain melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi, yang di antaranya dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas melalui penggunaan teknologi teknik budidaya dan pengolahannya, termasuk pada komoditi jambu mente.

Pemerintah telah melakukan sosialisasi ke masyarakat tani mengenai strategis teknologi ini. Pendekatan penyuluhan pertanian sampai saat ini dilaksanakan melalui

pendekatan kelompok, dalam wadah kelembagaan tani. Kinerja penyuluhan pertanian antara lain dapat dilihat dari sejauh mana mampu memberdayakan kelembagaan ini.

Kelembagaan tani yang banyak berperan dalam pelaksanaan intensifikasi pertanian adalah kelompok tani dan koperasi. Upaya pemberdayaan kelompok tani melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian dimaksudkan untuk mewujudkan kemandirian kelompok tani. Sedangkan pemberdayaan koperasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuannya di dalam melaksanakan fungsi pelayanan antara lain dalam penyaluran pengembalian kredit, pengadaan dan penyaluran sarana produksi dan kegiatan pelayanan lainnya.

Peranan kelompok tani sangat strategis dalam pembangunan pertanian khususnya dalam program Bimas intensifikasi pertanian. Kenyataan di lapangan para petani yang berkelompok menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berkelompok. Dari kenyataan tersebut, usaha tani secara berkelompok berperan besar dalam mengembangkan skala usaha lebih ekonomis dan efisien dalam wahana gerakan massal (Japar, 1999).

Kelompok tani merupakan suatu kelompok kerja yang dipimpin oleh kontak tani, yang diharapkan berfungsi sebagai penyebar informasi dan inovasi kepada para anggotanya dan petani serta merupakan partner dari penyuluhan pertanian. Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya), keakraban dan keserasian (Mardikanto, 1991).

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial, ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapat dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar-mengajar, sebagai unik produksi dan sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha, dibina agar dapat berlangsung dengan baik (Japar, 1999).

Adapun produksi jambu mente di Kabupaten Kepulauan Selayar cenderung mengalami peningkatan ini terbukti karena pada tahun 2005 sebanyak 1.389,56 ton, tahun 2006 sebanyak 1.246,61 ton, tahun 2007 sebanyak 1.380,60 ton, tahun 2008 sebanyak 1.434,21 ton dan tahun 2009 sebanyak 1.448,51 ton (Anonim, 2009).

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan kelompok tani dalam menunjang produktivitas tanaman jambu mete di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam menunjang produktivitas jambu mente di Kelurahan Putabangun.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jambu mente.
2. Sebagai bahan informasi bagi kelompok lain dan petani dalam menunjang produktivitas jambu mente di Kabupaten Kepulauan Selayar.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani sangat membantu pemerintah dalam hal ini penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi kepada petani, selain itu kelompok tani dapat menjadi tempat mengemukakan pendapat atau bertukar pikiran sesama petani. Hal yang sama dikemukakan oleh Mosher, (1997) keberadaan kelompok tani diharapkan menjadi akumulasi ide dan kemampuan di antara anggota-anggotanya yang dapat diwujudkan melalui kegiatan bersama oleh kelompok tani.

Kelompok tani merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerja sama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok tani ini akan terjadi suatu situasi kelompok, dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain dari argumen tersebut, oleh Samsuddin, (1994). Memberikan pengertian dari kelompok tani Kelompok tani adalah kumpulan petani yang bersifat non formal, berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama di mana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar, dan kekeluargaan.

Menurut Mardikanto (1991) menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar

keserasian dan kebutuhan bersama dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Perubahan perilaku petani melalui aktivitas individu, biasanya lebih lambat dibandingkan jika petani bersangkutan aktif dalam kegiatan kelompok. Demikian pula penyebaran dan penerapan inovasi baru, melalui aktifitas kelompok akan lebih cepat dan lebih meluas dibandingkan jika disampaikan melalui pendekatan individu (Syamsuddin, 1994).

Kelompok tani dipimpin oleh salah satu anggota sebagai penggerak kelompok yang disebut kontak tani, dimana kontak tani merupakan petani pemilik atau petani yang mengusahakan usaha taninya sendiri, telah berpengalaman dalam usaha tani, mempunyai pengaruh dalam lingkungannya, dinamsi dan berpandangan positif terhadap hal-hal baru, aktif membantu pemerintah dan penyuluh pertanian serta produktivitas usaha taninya tinggi.

Adapun garis besar dari peranan kelompok yaitu :

- (a). Media sosial atau media penyuluhan yang hidup, wajar dan dinamis.
- (b). Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
- (c). Tempat dan wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya oleh Mardikanto (1991), menyatakan bahwa peranan kelompok tani sangat penting dalam pengembangan pertanian, karena kelompok tani berperan;

- (a). Sebagai tempat belajar, dan mendapatkan informasi teknologi para anggotanya.

- (b). Tempat menyalurkan aspirasi anggota terhadap masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatani
- (c). Tempat merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktifitas usahatani para anggota kelompok dengan menampung rekomendasi yang tepat.
- (d). Sebagai lembaga ditingkat petani yang dapat menjalin kerjasama dengan lembaga lain (perbankan, lembaga penelitian, KUD dll).
- (e). Lembaga yang dapat membantu petani memenuhi kebutuhan anggotanya berupa sarana maupun prasarana dengan menjalin lembaga lain.
- (f). Sebagai tempat pengkaderan anggota sehingga kemampuan pengetahuan dan keterampilan usahatani merata kesemua anggota.

Perkembangan kelompok tani disamping ditentukan oleh aktifitas dari kelompok tani itu sendiri, tentunya sangat ditentukan oleh kegiatan para penyuluh pertanian. Implementasi dari rencana kerja kelompok tani tergantung pada kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Dalam program rencana kerjanya, PPL harus menyusun rencana kerja yang mengatur alokasi kegiatan, kemampuan teknis, sarana dan waktu yang dimilikinya, sesuai dengan kebutuhan yang dinyatakan dalam rencana kelompok tani di daerahnya (Anonim, 1988).

Selanjutnya dinyatakan bahwa sasaran dari rencana kerja PPL adalah pelaksanaan rencana intensifikasi yang ditetapkan oleh badan pelaksanaan Bimas untuk wilayah kerjanya, serta mengetahui tingkat kemampuan kelompok tani yang dibinanya. Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu kelompok, perlu dilakukan penilaian yang akan dapat menetapkan klasifikasi kemampuan kelompok.

Atas dasar klasifikasi tersebut selanjutnya penyuluh/aparat pembina dapat memilih program atau cara pendekatan yang cocok dalam melakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang berada di suatu daerah.

Agar kegiatan pembinaan kelompok tani berjalan dengan baik dan dapat terus ditingkatkan, maka unit kerja penyelenggara penyuluhan pertanian wajib melaksanakan kegiatan pemantauan secara berkelanjutan. Pelaksanaan pemantauan dilakukan melalui penelaan laporan, pengamatan langsung di lapangan maupun pengkajian/supervisi dan evaluasi dengan memperhatikan kerja koordinatif fungsional pembinaan kelompok tani (Anonim, 1997).

Disamping berguna untuk berbagai unsur pembinaan, penilaian tingkat kemampuan kelompok tani, juga sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan kelompok tani selanjutnya. Terdapat beberapa kriteria yang dapat dipergunakan sebagai ukuran untuk menetapkan skala yang dicapai oleh kelompok tani (10 jurus kemampuan kelompok tani) (Anonim, 1988) yaitu :

- (a). Kemampuan mencari, menyampaikan, mencernakan dan memanfaatkan informasi.
- (b). Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktifitas usahatani para anggota kelompok dengan menampung rekomendasi yang tepat.
- (c). Kemampuan kerjasama kelompok dalam melaksanakan rencana secara konsisten dan disiplin.
- (d). Kemampuan mengadakan dan mengembangkan fasilitas atau sarana kerja yang dibutuhkan oleh kelompok.

- (e). Kemampuan pemupukan modal.
- (f). Kemampuan mentaati perjanjian yang diikat dengan pihak lain.
- (g). Kemampuan mengatasi keadaan darurat.
- (h). Pengembangan kader kepemimpinan dan keahlian anggota kelompok untuk dapat melaksanakan tugas khusus yang memerlukan keahlian.
- (i). Kemampuan untuk melakukan hubungan melembaga dengan KUD.
- (j). Tingkat produktifitas usahatani para anggota kelompok.

Untuk kepentingan pembinaan, kemampuan kelompok tani dioptimalkan dengan menyempurnakan indikator kemampuan kelompok. Penilaian kelas kemampuan tersebut dilaksanakan berdasarkan 5 tolok ukur, yang selanjutnya dinilai dengan menggunakan indikator-indikator tertentu (Anonim, 1997), yaitu :

- (a). Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani para anggotanya, dengan penerapan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal.
- (b). Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
- (c). Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan pendapatan secara rasional.
- (d). Kemampuan meningkatkan hubungan melembaga dengan koperasi.
- (e). Kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi, serta menggalang kerjasama kelompok, yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan para anggota kelompok.

Pelaksanaan tolak ukur tersebut oleh kelompok tani maka akan meningkatkan kemandirian kelompok, kelompok tani dapat lebih berperan lebih aktif untuk menyampaikan informasi kepada anggotanya dan petani lainnya.

2.2 Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Kelompok Tani

Proses transformasi informasi dari sumber kesasaran di pengaruhi oleh kondisi sasaran dan informan itu sendiri. Oleh Mardikanto, (1999) tingkat keberhasilan transformasi teknologi ditentukan oleh kondisi internal sasaran terdiri dari, Partisipasi Masyarakat, Umur, tingkat pendidikan, luas lahan usahatani dan pengalaman usahatani) dan faktor eksternal terdiri; Intensitas pertemuan, Materi penyuluhan, dan Metode Penyuluhan.

A. Faktor Internal

Peranan kelompok tani dalam memasyarakatkan benih berlabel dipengaruhi oleh kondisi sosial dari anggota kelompok tani tersebut, kondisi tersebut berupa; kesadaran anggota dalam partisipasi terhadap teknologi baru misalnya budidaya jambu mete, umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman usahatani.

1. Partisipasi Petani

Partisipasi petani dalam mengadopsi teknologi merupakan faktor penting dalam keterkaitan sistim produksi. Tanpa adanya kesadaran dari petani atau anggota kelompok tani untuk partisipasi dalam menggunakan benih berlabel, maka kelompok tani tidak akan berhasil dalam memasyarakatkan teknologi tersebut.

Mardikanto (1999), masyarakat akan lebih mudah berpartisipasi dalam pemanfaatan teknologi apabila teknologi tersebut; a) mampu memberi nilai

tambah usahatannya, b) bila teknologi tersebut mudah diusahakan atau tidak membutuhkan keterampilan yang tinggi dalam penerapannya, c) teknologi tersebut murah (dapat dijangkau oleh petani), d) mudah didapatkan.

2. U m u r

Umur petani dapat mempengaruhi keterampilan serta keberhasilan petani dalam pengelolaan suatu cabang usahatani yang diusahakan. Umumnya petani berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang relatif besar dibandingkan dengan petani yang berumur tua, akan tetapi petani yang lebih tua memiliki banyak pengalaman sehingga berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan terutama usahatani yang menuntut resiko tinggi.

Hal ini berarti bahwa semua tingkat usia dapat bekerja secara aktif pada setiap usahatani. Syamsuddin (1997), mengatakan bahwa usia petani akan mempengaruhi fisik dan berfikir. Pada umumnya petani yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik, lebih dinamis dan berani menanggung resiko dibandingkan petani yang berusia lebih tua. Petani muda yang lebih cepat memahami hal-hal yang baru dan tanggap terhadap teknologi.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor utama, artinya kemoderenan seseorang akan meningkat dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang dicapai atau tingkat pendidikan petani mempengaruhi perubahan perilaku dan memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan kehidupan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Syawal (1997) Kontribusi pendidikan dan daya partisipasi merupakan sumberdaya yang memiliki dampak positif terhadap sikap petani sebagaimana dimanifestasikan oleh tindakan responsife, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan total pendapatan.

4. Luas Usahatani

Petani yang memiliki lahan lebih sempit cenderung lebih cepat mengadopsi penggunaan bibit baru, pupuk dan obat-obatan pemberantas hama, dibanding petani yang memiliki lahan lebih luas (Wiraatmaja 1985). Hal yang sama dikemukakan oleh Mardikanto (1991), luas lahan skala usahatani mempengaruhi adopsi petani terhadap suatu inovasi. Usahatani yang lebih kecil memperlihatkan kesediaan menerima inovasi lebih kecil dari pada usahatani beskala besar.

Berbeda dengan pendapat Pomp (1994), bahwa petani Taiwan yang memiliki lahan luas, cenderung lebih cepat mengadopsi ide teknologi baru jika dibandingkan dengan petani yang hanya memiliki lahan sempit. Hal ini disebabkan karena petani yang memiliki lahan yang luas tersebut dapat menanamkan modalnya dalam mengembangkan pertanian mereka

5. Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani melakukan usahatani. Semakin lama petani bekerja pada bagian tersebut semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Berbedahalnya dengan petani muda meskipun pengalaman masih rendah namun memiliki sifat yang dinamis sehingga lebih

cepat mengalami pengalaman yang baru khususnya dalam mengadopsi teknologi yang berkaitan dengan usahatani.

B. Faktor Eksternal

Peranan dari kelompok tani dalam memasyarakatkan benih berlabel juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor dimana keberhasilannya dipengaruhi atau tergantung oleh kegiatan pihak lain. faktor yang dimaksud adalah intensitas pertemuan, materi penyuluhan dan metode penyampaian informasi.

1. Intensitas pertemuan adalah banyaknya pertemuan yang diadakan kelompok tani dengan anggotanya. Semakin tinggi intensitas pertemuan maka diharapkan maka diharapkan kesempatan anggotanya petani untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya semakin besar sehingga permasalahan yang dihadapi petani dalam berusahatani dapat lebih cepat teratasi, selain itu penyampaian informasi teknologi juga sangat ditentukan oleh kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok

Hal yang sama dikemukakan oleh Endang, (1999) peluang untuk mendapatkan informasi teknologi petani dipengaruhi oleh kehadiran dalam pertemuan dan cara penyampaian materi (penyuluh pertanian), semakin tinggi intensitas pertemuan semakin besar mendapatkan informasi demikian pula teknik penyampaian informasi, materi yang baik belum tentu dapat diterima petani bila tidak didukung oleh cara penyampaian yang baik.,

2. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam suatu proses komunikasi yang menyangkut ilmu dan teknologi pertanian. Materi penyuluhan berupa pengetahuan tentang informasi perkembangan pertanian yang bersifat praktis yang berhubungan dengan teknologi benih berlabel.

Materi penyuluhan yang diberikan petani akan diterapkan dalam usahatani bila materi tersebut sesuai dengan kebutuhan petani, bersifat praktis dan mudah penerapannya. Banyak informasi teknologi produksi tidak diterapkan oleh petani disebabkan materi tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan petani saat itu, misalnya materi pemupukan diberikan pada saat memasuki masa pembungaan, sehingga informasi yang diberikan tidak dapat diterapkan oleh petani responden.

3. Metode Penyampaian Informasi

Metode Penyampaian informasi yakni suatu tingkatan kegiatan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan metode maka penyuluh memungkinkan bisa bertemu atau berhubungan langsung atau tidak langsung dengan petani sasaran.

Pemilihan metode penyuluhan sangat perlu diperhatikan karena mempengaruhi target yang dicapai. Metode penyuluhan yang diterapkan oleh kelompok keanggotanya dengan memadukan beberapa metode, mulai kelompok, perorangan dan Demplot. Penerapan disesuaikan dengan keadaan / kesibukan petani, bila musim penanaman atau penyebukan bunga metode massal dan kelompok tidak tepat, metode yang paling tepat metode perorangan, petani sangat mudah ditemukan tempat usahatannya.

2.3. Gambaran Umum Jambu Mete

Dalam dunia tumbuhan, jambu mete diklasifikasikan sebagai berikut :

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Sapindales

Famili : Anacardoaceae

Genus : *Anacardium*

Spesies : *Anacardium occidentale L*

Pengembangan tanaman jambu mete sampai tahun 2000 menunjukkan peningkatan areal yang cukup nyata dengan luas areal sekitar 535.745 hektar. Namun produktivitas biji mete hanya sekitar 200-400 kg/ha. Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan banyak faktor, antara lain penanaman bibit mete bukan varietas bibit unggul, daerah pengembangan tanaman mete yang kurang sesuai dengan persyaratan yang dikehendaki tanaman, dan penerapan budidaya jambu mete yang masih terbatas terutama dikalangan petani (Samadi, 2007).

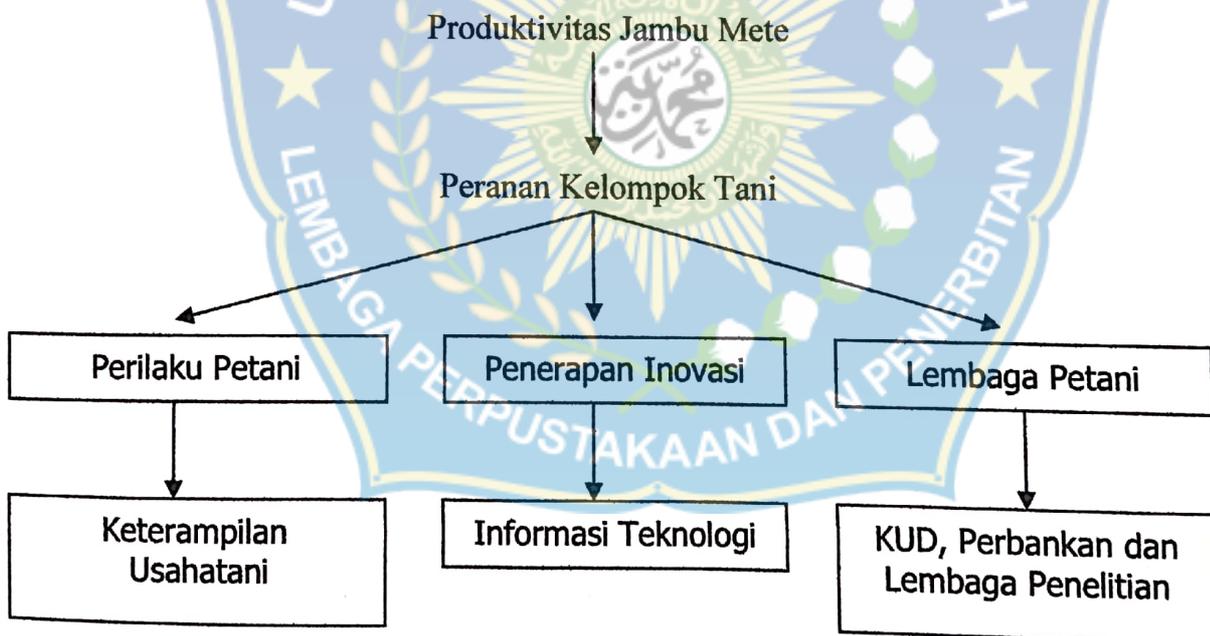
Tanaman jambu mete sudah mulai berbunga dan menghasilkan buah pada umur 2-3 tahun, tergantung pada asal bibit, kesuburan tanah, kondisi iklim dan teknik budidayanya. Tanaman jambu mete berbuah setiap tahun sehingga panen jambu mete dapat dilakukan satu tahun sekali. Hasil panen tertinggi biasanya dimulai pada tanaman berumur 8 – 10 tahun, dan seterusnya tanaman akan berbuah lebat setiap

tahunnya hingga lebih dari 20 tahun. Umur ekonomis tanaman jambu mete adalah 30 – 40 tahun.

Proses penanganan hasil panen buah mete hingga sampai ke konsumen merupakan penanganan hasil setelah panen. Penanganan pascapanen buah mete dapat meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut; pemisahan buah dari tangkai, sortasi dan grading biji mete, pengeringan biji mete, penyimpanan jambu mete, pelembaban biji mete, serta pengambilan kacang mete (Cahyono, 2001).

2.4. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian dapat diperhatikan pada bagan di bawah ini :



Bagan Kerangka Pikir Penelitian

2.5. Hipotesis

Diduga tingkat peranan kelompok tani dalam menunjang produktivitas tanaman jambu mete di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar masih rendah.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan pertimbangan aktifitas kelompok tani sangat dinamis. Penelitian berlangsung dari Oktober sampai November 2011.

3.2. Penentuan Responden

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Pemilihan responden dilakukan dengan mengambil 10 orang setiap anggota kelompok tani, yang terdiri dari pengurus dan anggota, karena ditempat penelitian terdapat 2 kelompok tani, jadi yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang responden.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder

- a. Data primer terdiri atas data peranan kelompok tani. Data diperoleh melalui wawancara dengan petani responden dan observasi lapangan
- b. Data sekunder terdiri atas data keadaan umum wilayah penelitian potensi wilayah, distribusi dan keadaan kelompok tani di wilayah tersebut, data kelembagaan penunjang di pedesaan. Data dapat diperoleh dari kantor kelurahan dan instansi terkait lainnya.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi atau pengamatan langsung. Data-data tersebut pada tahap awal akan ditabulasi, kemudian dianalisis menggunakan persentase, rata-rata dan kategori, yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis penelitian, maka digunakan analisis sebagai berikut :

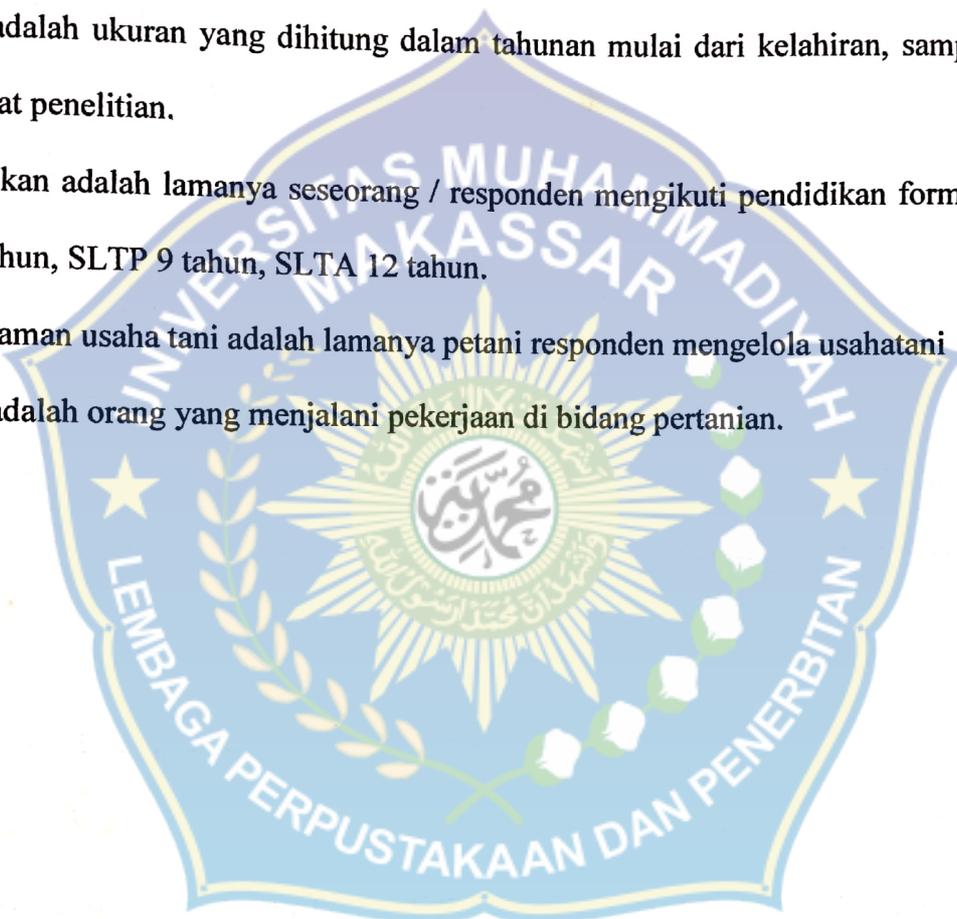
1. Untuk mengetahui peranan Kelompok tani dalam pengembangan tanaman jambu mente digunakan analisa deskriptif, memaparkan jawaban-jawaban hasil wawancara dan hasil observasi.
2. Untuk mengetahui tingkat peranan digunakan skoring terhadap jawaban responden. Skor terdiri dari 3 tingkatan, yaitu skor 3 apabila peranan sesuai harapan, skor 2 jika peranan kurang sesuai harapan, dan skor 1 jika peranannya tidak sesuai harapan.

3.5. Konsep Operasional

Untuk memudahkan membatasi diri dalam penelitian ini, maka digunakan konsep operasional untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

- 1) Peranan Kelompok tani adalah kemampuan dari kelompok tani untuk menunjang produktivitas tanaman jambu mete.

- 2) Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani yang terkait secara informal atas dasar kesamaan, kebutuhan, lingkungan sosial yang sama, serta berada dalam pengaruh seorang kontak tani.
- 3) Produktivitas tanaman jambu mete adalah jumlah produksi tanaman jambu mete yang diperoleh petani per sekali panen.
- 4) Umur adalah ukuran yang dihitung dalam tahunan mulai dari kelahiran, sampai pada saat penelitian.
- 5) Pendidikan adalah lamanya seseorang / responden mengikuti pendidikan formal, SD 6 tahun, SLTP 9 tahun, SLTA 12 tahun.
- 6) Pengalaman usaha tani adalah lamanya petani responden mengelola usahatani
- 7) Petani adalah orang yang menjalani pekerjaan di bidang pertanian.



IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Luas dan Letak Geografis

Lokasi penelitian berada pada wilayah Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang memiliki 5 dusun yakni Dusun Tabang Baru, Dusun Tabang, Pallengu, Balang Sembo dan Dusun Dongan-Dongan. Luas wilayah Kelurahan Putabangun berkisar 1190,5 Km dan jarak dari ibukota Kabupaten sekitar 1 Km.

Batas-batas wilayah dapat dirinci sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parak
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontobangun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Benteng
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonto Marannu

Wilayah Kelurahan Putabangun memiliki kemiringan tanah sekitar 5 derajat, rata-rata curah hujan adalah 81,5 mm/bulan dengan suhu rata-rata harian 32 derajat C.

4.2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu potensi dasar dalam melaksanakan pembangunan pada suatu wilayah. Kelurahan Putabangun mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.085 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 297 KK. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur maka hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	513	47,28
2.	Perempuan	572	52,72
	Total	1.085	100,00

Sumber : Data Potensi Kelurahan Putabangun, 2010.

Tabel 1 mengatakan, terlihat bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Persentase laki-laki hanya 47,28% sedangkan jenis kelamin perempuan mencapai 52,72%.

4.3. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Tingkatan umur penduduk perlu diketahui karena menyangkut usia produktif masyarakatnya, semakin banyak penduduk pada kisaran usia produktif maka potensi daerah tersebut semakin besar pula. Adapun penduduk berdasarkan kelompok umur dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 4	205	18,89
2.	15 – 29	204	18,80
3.	30 – 49	307	28,29
4.	>50	369	34,00
	Jumlah	1.085	100,00

Sumber : Potensi Kelurahan Putabangun, 2011.

Tabel 2 menjelaskan, bahwa di Kelurahan Putabangun, penduduk dengan kelompok umur > 50 tahun merupakan kelompok umur tertinggi persentasenya yakni 34 % sedangkan kelompok yang tergolong rendah yakni 18,80 % adalah remaja atau yang berumur 15 – 29 tahun.

4.4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

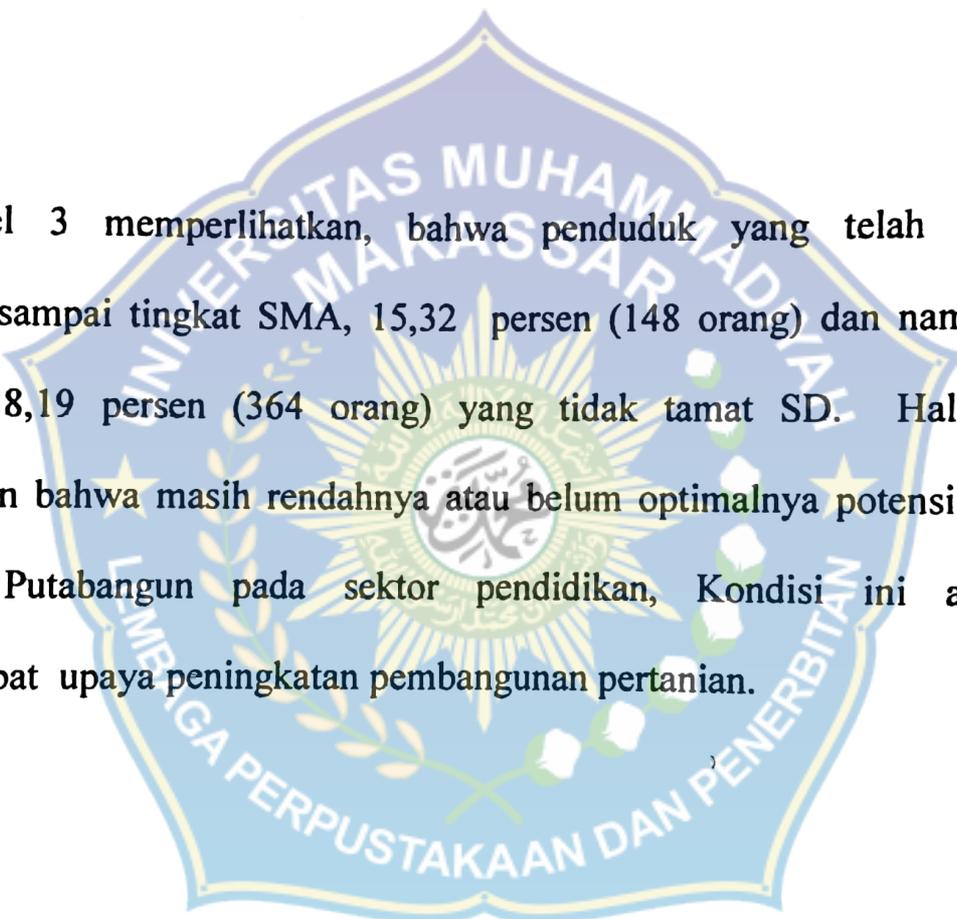
Pendidikan sangat penting artinya dalam kemajuan suatu wilayah, semakin tinggi pendidikan penduduk pada suatu wilayah, maka akan semakin pesat pula kemajuan pembangunan di wilayah tersebut dan semakin rendah pendidikan penduduk pada suatu wilayah, akan semakin lambat pula pembangunan pada wilayah tersebut.

Untuk mengetahui keadaan penduduk menurut pendidikan, maka dapat di lihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	364	38,19
2.	Tamat SD	132	13,85
3.	Tamat SLTP	134	14,06
4.	Tamat SLTA	148	15,32
5.	Tamat D3	103	10,80
6.	S1	72	7,55
	Jumlah	953	100,00

Sumber : Potensi Kelurahan Putabangun, 2011.



Tabel 3 memperlihatkan, bahwa penduduk yang telah mengesap pendidikan sampai tingkat SMA, 15,32 persen (148 orang) dan namun masih terdapat 38,19 persen (364 orang) yang tidak tamat SD. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih rendahnya atau belum optimalnya potensi SDM di Kelurahan Putabangun pada sektor pendidikan, Kondisi ini akan ikut memperlambat upaya peningkatan pembangunan pertanian.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Petani dalam mengelola usahatannya juga dapat menetapkan atau menentukan alternatif yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya, salah satu diantaranya adalah menentukan komoditi apa yang akan diusahakan. Namun demikian seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatannya antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani serta luas lahan petani.

5.1.1 Umur

Usia atau responden salah satu variabel dalam penelitian, umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik, bekerja dan berpikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat jasmaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari petani yang berumur tua, juga lebih cepat menerima inovasi atau perubahan-perubahan baru yang dianjurkan. Hal ini disebabkan petani muda lebih berani menanggung risiko, sebaliknya petani yang berumur tua cenderung mempunyai kemampuan fisik terbatas dan sangat berhati-hati dalam menerima inovasi baru atau perubahan-perubahan baru dan lambat mengambil keputusan. Selanjutnya untuk melihat pengelompokan umur petani responden dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4 Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Tingkat Umur	Jumlah (orang)	Persentase
1.	34 – 42	2	10,00
2.	43 – 51	10	50,00
3.	52 – 60	8	40,00
	Total	20	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2011.

Tabel 5 diperoleh gambaran bahwa umur petani responden bervariasi mulai usia 34 tahun hingga 42 tahun. Terlihat pula bahwa petani yang berumur 43 – 51 tahun memiliki jumlah 10 orang (50 %) atau setengah dari jumlah responden sebagai persentase tertinggi, sedangkan persentase terendah adalah umur antara 34 – 42 tahun dengan persentase 10%. Dapat dipahami bahwa petani yang dijadikan sebagai responden umumnya berumur masih produktif dan memiliki kemampuan mengelola usahatani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang petani akan mempengaruhi cara berpikirnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal maupun non formal diharapkan semakin rasional pemikirannya dalam mengelola usahatani. Selain itu tingkat pendidikan juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam mengelola usahatani. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	7	35,00
2.	SMP	7	35,00
3.	SMA	6	30,00
	Total	20	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2011.

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden hanya pada tingkat SD - SMA, yang selesihnya tidak besar yakni hanya satu orang antara tingkat SMP (35%) dan SMA (30%) tinggi karna terdapat responden yang berpendidikan setingkat SMA (36 %), Dari tabel di atas juga menampilkan tingkat SD (35%). Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pola pikir petani dalam pengambilan keputusan berusahatani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap usahatani suatu keluarga petani. Tanggungan keluarga petani responden yang dimaksud adalah yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang tidak bersama maupun bersama dalam satu rumah dan menjadi tanggungan hidup responden. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	2 – 3	10	50,00
2.	4 – 5	10	50,00
	Total	20	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2011.

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase jumlah tanggungan keluarga petani responden berkisar antara 2 – 5 orang. Keluarga dengan jumlah tanggungan 2 – 3 orang sama dengan tanggungan keluarga 4 – 5 orang.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani petani responden akan mempengaruhi cara pengelolaan usahatannya. Semakin banyak pengalaman berusahatani seorang petani maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan dan dapat diterapkan dalam berusahatani. Termasuk kemungkinan membentuk kelembagaan, seperti kelompok tani yang diharapkan bermanfaat menunjang keberhasilan pertanian umumnya. Adapun pengalaman usahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1.	5 - 10	12	60,00
2.	11 - 16	7	35,00
3.	17 - 22	1	5,00
	Total	20	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2011.

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman petani responden dalam berusahatani berkisar antara 5 – 10 tahun dengan persentase 60 persen atau 12 orang. sebaliknya petani responden memiliki pengalaman usahatani 17 – 22 tahun hanya sebesar 5 persen. Kisaran interval pengalaman bertani tersebut juga menggambarkan bahwa lama berusaha tani komoditi jambu mete para responden belum cukup lama.

5.1.5. Luas Lahan Petani Responden

Berdasarkan kepemilikan lahan, petani yang diambil sebagai responden adalah petani pemilik penggarap. Perilaku petani pemilik penggarap biasanya dapat mengalokasikan modal lebih besar, tetapi curahan tenaga kerja yang lebih sedikit. Untuk lebih jelasnya bagaimana luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Klasifikasi Luas Kepemilikan Lahan Petani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase
1.	1,4 – 1,8	2	10,00
2.	1,9 – 2,3	14	70,00
3.	2,4 – 2,8	4	20,0
	Total	20	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2011.

Tabel 8 menunjukkan bahwa luas lahan responden terbesar berada pada kisaran 1,9 – 2,3 hektar sebesar 70 persen. Sedangkan lahan responden terkecil pada kisaran lahan 1,4 – 1,8 hektar. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden memiliki lahan yang relatif luas.

5.2. Pengelolaan Komoditi Jambu Mete di Kelurahan Putabangun

Petani di Kelurahan Putabangun sudah sejak lama berusahatani menanam jambu mete, waktu yang tepat tidak ada data pasti, apalagi komoditi tersebut diusahakan secara turun-temurun Adapun bibit selama ini diperoleh dari pemerintah melalui dinas pertanian setempat.

Tanaman jambu mete akan tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi jika dipelihara dengan baik dan benar. Adapun kegiatan yang dapat menunjang selama pemeliharaan jambu mete dapat meliputi penyiangan, pemupukan, dan pemangkasan. Kegiatan penyiangan atau pembersihan tanaman dari gulma yang

dapat mengganggu pertumbuhan tanaman jambu mete dilakukan minimal 4 bulan sekali. Selain itu dapat juga diadakan pemupukan yang berguna mengganti unsur-unsur hara yang telah diserap oleh tanaman. Kegiatan selanjutnya yang sering dilakukan adalah pemangkasan. Adapun pengelolaan pasca panen, bijinya dijemur kemudian dijual, walaupun terkadang ada konsumen yang minta belah biji, saat itulah biji dibelah sedangkan buah jambu mete dijadikan konsumsi petani.

Pada saat tanaman jambu mete telah berumur 3 tahun mulai menghasilkan buah. Jambu mete ini hanya berbuah hanya satu kali dalam satu tahun serta hasil panen tertinggi biasanya setelah tanaman berumur 8 – 10 tahun, dengan syarat jambu mete tersebut dipelihara dengan baik. Umumnya jambu mete mulai berbunga sekitar bulan 7 dan biasanya dipanen pada bulan 11.

Berdasarkan observasi dan wawancara maka diperoleh pula informasi tentang hambatan atau kendala yang sering dialami petani selama ini adalah kurangnya lahan yang baik untuk pertumbuhan tanaman jambu mete, serta keterbatasan akses petani terhadap pupuk dan bibit yang baik.

5.3. Peranan Kelompok Tani dalam Pengembangan Komoditi Jambu Mete

Keberadaan kelompok tani secara umum dimaknai merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerja sama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok tani ini akan terjadi suatu situasi kelompok, dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan. (Samsuddin, 1994). Mardikanto (1991) menyebut bahwa kelompok tani juga bisa berperan sebagai tempat belajar petani dan tempat saling berinteraksi petani.

Tabel 9. Peranan Kelompok Tani dalam Pengembangan Komoditi Jambu Mete di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Uraian Peranan	Jumlah (score)	Rata-Rata (score)
1.	Penyebaran informasi	60	3
2.	Sosialisasi Brosur	37	1,85
3.	Demonstrasi	40	2
4.	Penyediaan Sarana	59	2,95
5.	Kerjasama Koperasi	41	2,05
6.	Lembaga Keuangan	39	1,95
7.	Lembaga Swasta	20	1
8.	Sarana Produksi Mudah	60	3
9.	Materi Penyuluhan	60	3

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2011.

Kategori = Tidak sesuai harapan antara 1 – 1,7
 Kurang sesuai harapan jika rentang antara 1,8 – 2,4
 Sesuai harapan jika rentang antara 2,5 – 3

Tabel 9 menunjukkan beberapa uraian peranan kelompok tani adapun defenisi –defenisi tentang peranan tersebut dapat kita lihat dibawah ini.

1. .penyebaran informasi, penyediaan sarana produksi dan pemberian materi penyuluhan yang dilakukan melalui tatap muka lansung. Sedangkan kurang sesuai harapan yaitu pada :
2. sosialisasi brosur dalam hal ini pemerintah melakukan sosialisasi melalui media brosur atau selebaran kertas yang berisikan tentang tehnik – tehnik pengembangan jambu mete.

3. Demonstrasi ini dilakukan pada saat pertemuan para anggota kelompok tani untuk membandingkan hasil – hasil pertaniannya.
4. Penyediaan sarana petani harus ada kerjasama petani dengan pemerintah setempat supaya mempermudah petani dalam kelangsungan pertaniannya.
5. kerjasama dengan koperasi sanagat bagus karna akan membebaskan petani dari tengkulak dan rentenir
6. Lembaga keuangan ini semacam bank atau lainnya yang berguna untuk pengambilan modal usaha para petani atau kelompok tani
7. Lembaga swasta dalam hal ini kegunaanya sma dengan lembaga keuangan yang diatas akan tetapi mereka bukan naungan dari pemerintah.
8. Sarana produksi yaitu bantuan –bantuan pemerintah berupa mesin untuk peningkatan produksi kelompok tani tersebut
9. Materi penyuluhan ini dilakukan dengan cara bertatap langsung dengan anggota kelompok tani atau petani tentang apa –apa yang harus dilakukan oleh petani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Aktivitas responden dalam kelompok tani yang diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan mereka khususnya peningkatan produksi komoditi jambu mete dan kerjasama antar petani dalam kelompok tani tersebut. Hal dapat diterangkan bahwa kenyataan menurut responden, peranan kelompok tani tersebut belum maksimal karena baru empat uraian peranan yang sesuai harapan, selebihnya pada lima uraian yang lain pada kurang sesuai harapan dan tidak sesuai harapan.

Berdasarkan umur responden, tingkat pendidikan dan lama pengamalaman berusahatani tidak ada perbedaan pada uraian kuesioner (lampiran 2) yang

selebihnya pada lima uraian yang lain pada kurang sesuai harapan dan tidak sesuai harapan.

Berdasarkan umur responden, tingkat pendidikan dan lama pengalamannya berusahatani tidak ada perbedaan pada uraian kuesioner (lampiran 2) yang menjawab sudah sesuai harapan. Sedangkan pada uraian pertanyaan tentang penyediaan sarana terdapat satu responden yakni berumur 52 tahun yang menjawab kurang sesuai harapan (skor 2) selebihnya semua responden menjawab sesuai harapan.

Responden yang menjawab peranan kelompok tani kurang sesuai harapan pada uraian tentang demonstrasi atau demplot yang akan bisa memberikan informasi dan menyakinkan anggota kelompok. Pada uraian tentang sosialisasi dengan brosur terdapat 3 responden yang berumur antara 43 – 49 tahun yang menjawab tidak sesuai harapan. Sedangkan hubungan dengan lembaga keuangan hanya ada 1 responden yang menjawab kurang sesuai harapan yaitu responden yang berumur > 50 tahun.

Berdasarkan lampiran 2 juga diketahui bahwa semua responden menjawab tidak sesuai harapan upaya kelompok tani untuk menjalin kerjasama dengan lembaga swasta dalam memenuhi kebutuhan akan bibit unggul jambu mete.

akan memperlihatkan keterkaitan antara umur petani dan peranan kelompok tani dalam pengembangan komoditi jambu mete.

Tabel 10. Umur Responden dan Peranan Kelompok dalam Pengembangan Komoditi Jambu Mete di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Umur	Kurang Sesuai Harapan	%	Tidak sesuai Harapan	%
1.	34 – 42	-	-	2	10.00
2.	43 – 51	3	15.00	7	35.00
3.	52 – 60	-	-	8	40.00
	Total	3	15	17	85

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2011.

Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa umur responden yang cenderung semakin tua akan menyebabkan peranannya dalam kelompok tani tidak sesuai harapan dalam hal sosialisasi dengan brosur tentang pengembangan komoditi jambu mete. Dalam uraian sosialisasi brosur ini juga diketahui bahwa umur responden 43 – 51 tahun cenderung menjawab kurang sesuai harapan 15 % atau sebanyak 3 orang petani.

5.2.2. Tingkat Pendidikan dan Peranan Kelompok Tani

Sebagai salah satu elemen penting dalam peranan seseorang untuk terlibat dalam organisasi, seperti kelompok tani adalah pendidikan maka menarik kiranya melihat juga sejauhmana tingkat pendidikan responden yang ada di lokasi penelitian sehubungan dengan peranan responden dalam berkelompok.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden dan Peranan Kelompok Tani dalam Pengembangan Komoditi Jambu Mete di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Tingkat Pendidikan	Kurang Sesuai Harapan	%	Tidak Sesuai Harapan	%
1.	SD	1	5.00	1	5
2.	SMP	1	5.00	9	43,41
3.	SMA	1	5.00	7	35
	Total	3	15	17	85

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2011.

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang menempuh pendidikan formal SD, SMP, dan SMA cenderung menjawab sosialisasi dengan brosur masih kurang sesuai harapan. Sedangkan pada kategori tidak sesuai harapan dalam pengembangan komoditi jambu mete dijawab oleh responden dengan tingkat pendidikannya SMA (35%). Ini juga menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan yang relatif tinggi petani akan cenderung kritis terhadap organisasi atau kelompok yang ada disekitar mereka termasuk memiliki harapan

yang besar terhadap kehadiran kelompok tani dalam mendukung pengembangan komoditi jambu mete.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa kehadiran kelompok tani di Kelurahan Putabangun mempunyai peranan sebagai media penyebaran informasi yang sangat berguna bagi para anggota kelompok. Penyebaran informasi beriringan atau memasukkan materi-materi penyuluhan, yang biasanya juga disosialisasikan melalui brosur, termasuk memungkinkan melihat langsung atau demonstrasi. Selain itu dengan berkumpul melalui kelompok tani, mereka juga lebih mudah mengakses penyediaan sarana termasuk dalam penyediaan sarana produksi komoditi jambu mete. Dalam perkembangannya, para anggota kelompok tani juga memungkinkan berinteraksi dengan lembaga swasta serta lembaga keuangan, termasuk menjalin kerjasama koperasi.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok tani di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam hal pengembangan komoditi jambu mete masih tidak sesuai harapan, hal itu antara lain demontsrasi, demplot, sosialisasi brosur dan kerjasama kopersi dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Sedangkan yang sesuai harapan yaitu pada penyebaran informasi, penyediaan sarana produksi, dan pemberian materi penyuluhan yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung dengan petani

6.2 . Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui keberadaan kelembagaan di pedesaan, seperti kelompok tani.
2. Perlu upaya untuk membangun kesadaran bersama dalam mengembangkan kelompok tani untuk mencapai cita-cita yang telah ditetapkan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

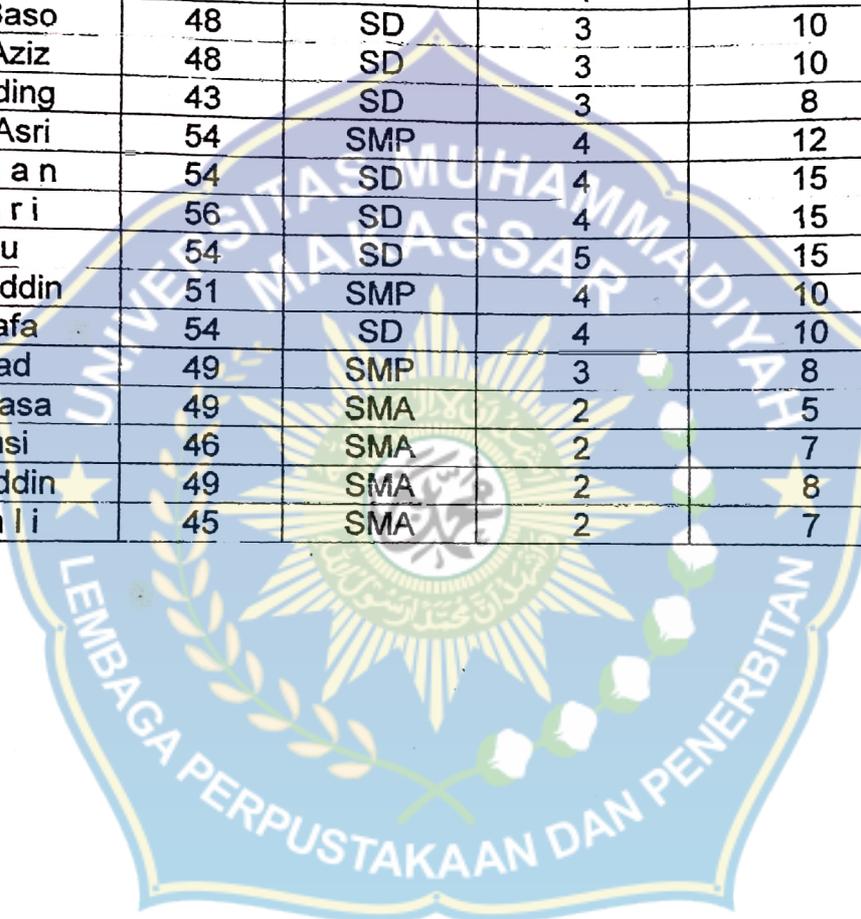
- Anonim. 1997. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Anonim. 2009. *Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar*. Kantor Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Anonim, 2010. *Statistik perkebunan Kabupaten Kepulauan selayar*
- Cahyono, Bambang. 2001. *Jambu Mete, Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Entang S, 1993, *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Penebar Alumni Bandung.
- Endang, 1999 *Dalam makalah Pertanian di STTP Gowa*
- Japar, 1999. *Pedoman Sosialisasi Program Peningkatan Penyuluhan Pertanian untuk Memberdayakan Masyarakat Tani Manuju Ketahanan Pangan Nasional*. Sekertariat Pengendali Bimas, Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G., 1989. *Teknologi Benih (pengolahan Benih Tuntunan Praktikum)*. Penerbit Bina Aksara Jakarta.
- Mardikanto, T., 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, 1999 *Teknologi Penyuluhan Pertanian* University Pres Surakarta
- Mosher. 1997 *Menggerakkan pembangunan pertanian*. penerbit CV.Yasaguna Jakarta
- Pomp, 1994 *Usaha tani Dalam Makalah Pertanian SMK Pertanian Bandung*
- Samadi,B 2007. *Jambu mete, Teknik Budidaya Dan Pengelohannya*. Penerbit Aneka Ilmu Semarang
- Soeharjo dan Patong, 1986. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Syamsuddin U.,1992. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Rineka Cipta Bandung.
- Syawal M. 1997 *Faktor-faktor yang mempengaruhi sifat petani terhadap modernisasi dan tingkat adopsi dalam adopsi pertanian*. Makala. Universitas Padjajarang Semarang.
- Wiratmaja S. 1985 *Pokok-pokok penyuluhan pertaanian*. Penerbit CV. Yasa Guna. Jakarta

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1. Identitas Responden Petani Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, 2011.

No.	Nama Responden	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Klrga	Pengalaman Usahatani (thn)	Luas Lahan (Ha)
1.	Alimuddin	45	SMA	5	20	2,5
2.	Muh. Ilyas	58	SMP	3	15	2,5
3.	Abd. Haris	40	SMP	4	10	2,2
4.	Saharin	34	SMA	2	8	2,3
5.	Andi Sakir	58	SMP	4	15	2,4
6.	B a s r i	52	SMP	4	15	2
7.	Andi Baso	48	SD	3	10	1,96
8.	Andi Aziz	48	SD	3	10	1,89
9.	Ahmading	43	SD	3	8	2,31
10.	Muh. Asri	54	SMP	4	12	2,24
11.	B u r h a n	54	SD	4	15	2,38
12.	D e n r i	56	SD	4	15	2,31
13.	A b u	54	SD	5	15	2,45
14.	Salahuddin	51	SMP	4	10	1,89
15.	Mustafa	54	SD	4	10	2,1
16.	Ahmad	49	SMP	3	8	1,96
17.	Dg Puasa	49	SMA	2	5	1,75
18.	Sunusi	46	SMA	2	7	1,4
19.	Jafaruddin	49	SMA	2	8	2,1
20.	R a m l i	45	SMA	2	7	1,89



Lampiran 2. Peranan Kelompok Tani dalam Pengembangan Komoditi Jambu Mete Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontohar Kabupaten Kepulauan Selayar, 2011

No Responden	Uraian Peranan Kelompok Tani									Jumlah	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
I	3	1	2	3	2	2	1	3	3	20	KSH
II	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
III	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
IV	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
V	3	2	2	3	3	2	1	3	3	22	KSH
VI	3	2	2	2	1	2	1	3	3	19	KSH
VII	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
VIII	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
IX	3	1	2	3	2	2	1	3	3	20	KSH
X	3	2	2	3	2	2	1	3	3	22	KSH
XI	3	2	2	3	2	2	1	3	3	22	KSH
XII	3	2	2	3	3	2	1	3	3	23	KSH
XIII	3	2	2	3	2	2	1	3	3	22	KSH
XIV	3	2	2	3	2	1	1	3	3	21	KSH
XV	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
XVI	3	1	2	3	2	2	1	3	3	20	KSH
XVII	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
XVIII	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
XIX	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
XX	3	2	2	3	2	2	1	3	3	21	KSH
Total	60	37	40	59	41	39	20	60	60		
Rata-Rata	3	1,85	2	2,95	2,05	1,95	1	3	3		KSH

Keterangan = Sesuai Harapan (SH) : 23 – 29
 Kurang Sesuai Harapan (KSH) : 16 – 22
 Tidak Sesuai Harapan (TSH): 9 – 15

Kuesioner : Peranan Kelompok Tani dalam Menunjang Produktifitas Komoditi Pengembangan Komoditi Jambu Mete

Identitas Responden

- 1). Nama Petani :
- 2). Umur :
- 3). Pendidikan :
- 4). Jmlh tanggungan keluarga:
- 5). Pengalaman usahatani :
- 6). Luas Garapan :
- 7). Nama Kelompok Tani :

A. Kelompok Tani

1. Mengapa Bapak menganggap penting untuk ikut kelompok tani ?
.....
.....
2. Kapan Bapak mulai menjadi anggota kelompok tani ?
.....
3. Siapa yang menurut Bapak yang sangat berperan dalam peningkatan produksi tanaman jambu mete ?
.....
4. Dimana sebaiknya kelompok tani tersebut berdomisili ?
.....
5. Bagaimana prosedur penanaman yang baik untuk meningkatkan produksi tanaman jambu mete ?
.....
.....

B. Peranan Kelompok Tani

1. Informasi pengembangan produksi yang diberikan kelompok tani pada anggotanya , apakah pengetahuan tersebut meyakinkan serta dapat memotivasi produktifitas jambu mete ?
 - b. Sesuai Harapan 3
 - c. Kurang sesuai harapan 2
 - d. Tidak Sesuai harapan 1

Kuesioner : Peranan Kelompok Tani dalam Menunjang Produktifitas Tanaman jambu mete dan Pengembangan Komoditi Jambu Mete

Identitas Responden

- 1). Nama Petani :
- 2). Umur :
- 3). Pendidikan :
- 4). Jmlh tanggungan keluarga:
- 5). Pengalaman usahatani :
- 6). Luas Garapan :
- 7). Nama Kelompok Tani :

A.Kelompok Tani

- 1. Mengapa Bapak menganggap penting untuk ikut kelompok tani ?
.....
.....
- 2. Kapan Bapak mulai menjadi anggota kelompok tani ?
.....
- 3. Siapa yang menurut Bapak yang sangat berperan dalam peningkatan produksi tanaman jambu mete ?
.....
- 4. Dimana sebaiknya kelompok tani tersebut berdomisili ?
.....
- 5. Bagaimana prosedur penanaman yang baik untuk meningkatkan produksi tanaman jambu mete ?
.....
.....

B.Peranan Kelompok Tani

- 1. Informasi pengembangan produksi yang diberikan kelompok tani pada anggotanya , apakah pengetahuan tersebut meyakinkan serta dapat memotivasi produktifitas jambu mete ?
 - b. Sesuai Harapan 3
 - c. Kurang sesuai harapan 2
 - d. Tidak Sesuai harapan 1

2. Bagaimana penilaian bapak, apakah sosialisasi melalui brosur atau selebaran yang dilakukan kelompok tani telah dilakukan sesuai harapan bapak ?
- Sesuai Harapan 3
 - Kurang sesuai harapan 2
 - Tidak Sesuai harapan 1
3. Demplot yang dibuat kelompok tani, menurut bapak apakah dapat memberikan informasi dan menyakinkan anggota terhadap produktivitas yang akan dicapai sebagai mana harapan kita?
- Sesuai Harapan 3
 - Kurang sesuai harapan 2
 - Tidak Sesuai harapan 1
4. Apakah upaya kelompok tani untuk mengadakan kebutuhan anggotanya akan bibit unggul jambu telah dilaksanakan dengan baik sesuai harapan kita ?
- Sesuai Harapan 3
 - Kurang sesuai harapan 2
 - Tidak Sesuai harapan 1
5. Apakah upaya kelompok tani dalam menjalin kerjasama dengan koperasi khususnya dalam pengadaan kebutuhan sarana produksi telah dilakukan dengan baik sesuai harapan kita ?
- Sesuai Harapan 3
 - Kurang sesuai harapan 2
 - Tidak Sesuai harapan 1
6. Apakah kerjasama yang dibina dengan lembaga keuangan mikro untuk memenuhi kebutuhan akan bibit telah dijalankan kelompok tani sesuai harapan bapak ?
- Sesuai Harapan 3
 - Kurang sesuai harapan 2
 - Tidak Sesuai harapan 1
7. Apakah telah berjalan sesuai harapan, upaya kelompok tani dengan kerja sama dengan lembaga swasta untuk memenuhi kebutuhan akan bibit unggul jambu ?
- Sesuai Harapan 3
 - Kurang sesuai harapan 2
 - Tidak Sesuai harapan 1

8. Apakah ketersediaan sarana produksi mudah didapatkan sebagaimana harapan bapak ?

- a. Sesuai Harapan 3
- b. Kurang sesuai harapan 2
- c. Tidak Sesuai harapan 1

9. Materi yang sering disosialisasikan oleh penyuluh dalam pertemuan kelompok, menurut bapak apakah telah sesuai kebutuhan bapak ?

- a. Sesuai kebutuhan 3
- b. Kurang kebutuhan 2
- c. Tidak kebutuhan 1

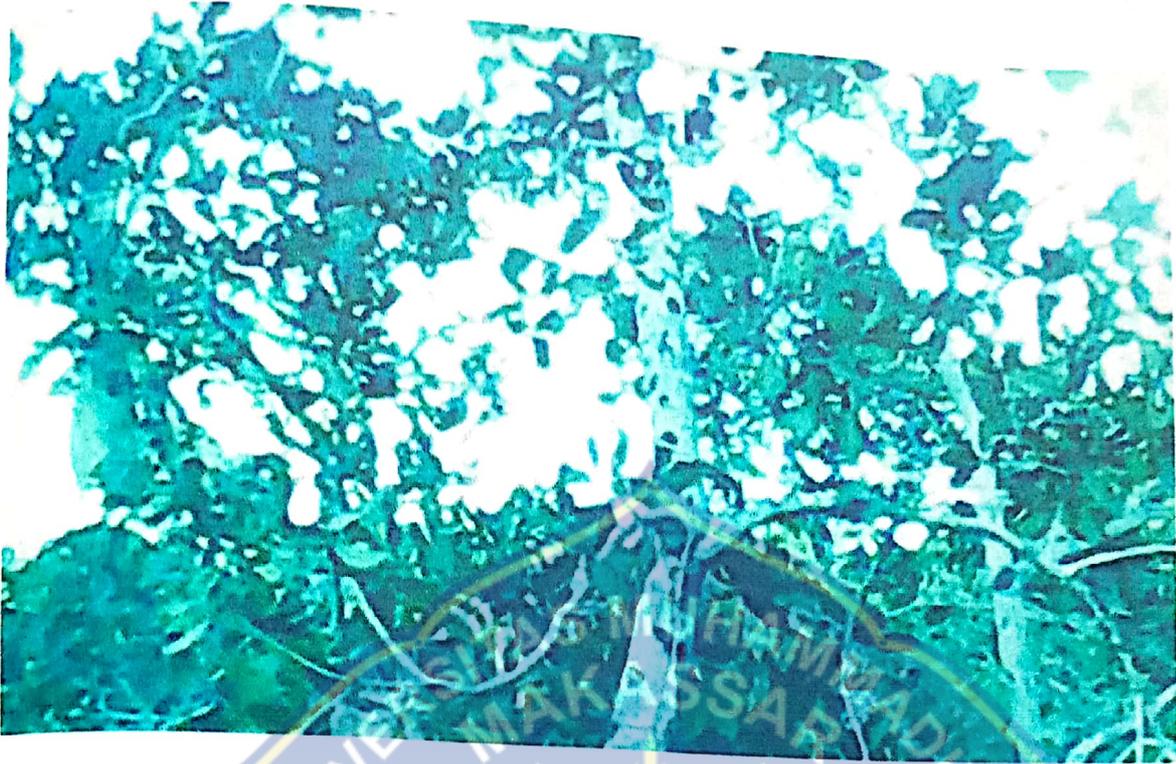




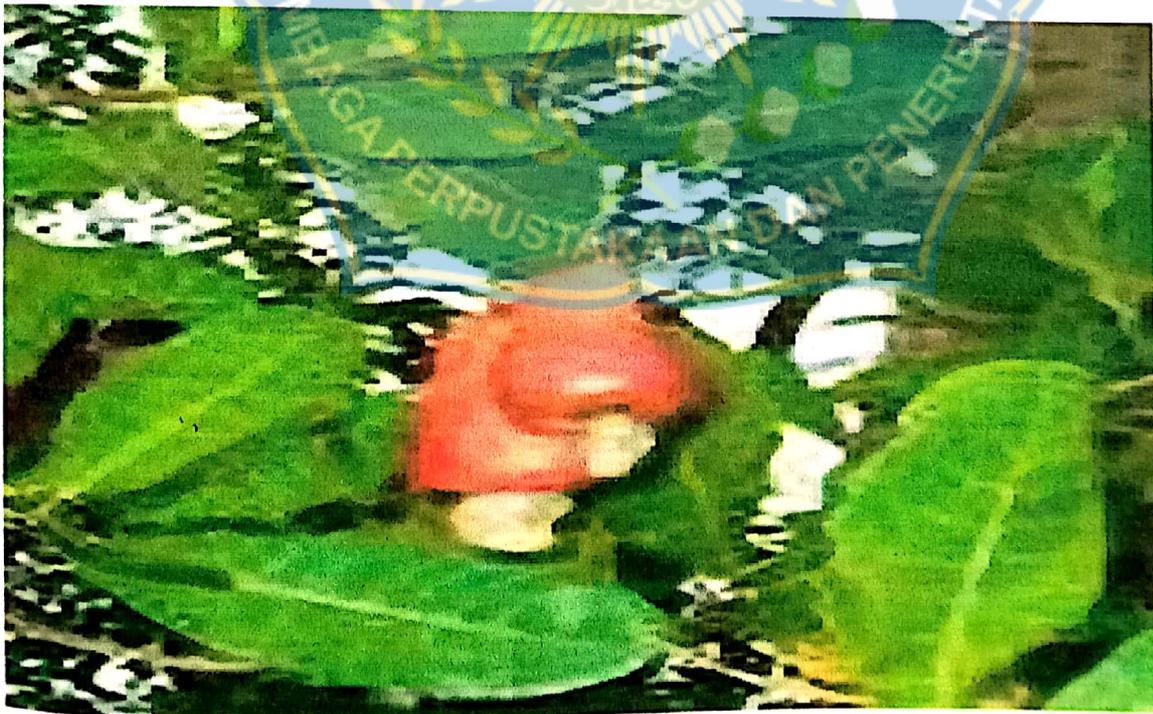
Gambar 1 kantor kelurahan di desa Putabangun Kec. Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 2. Papan Nama Kantor Lurah Putabangun Kec. Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 3. Keadaan Tanaman Jambu Mete ketika terkena penyakit gugur daun di wilayah Kelurahan Putabangun Kec. Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 4. Pemilihan buah untuk dijadikan bibit



Gambar 5 saat melakukan sosialisasi di Kelurahan Putabangun Kec. Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 6 Buah tanaman jambu mete saat sudah dipetik di Kelurahan Putabangun Kec. Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 7 Tanaman Jambu Mete Saat berbuah di Kelurahan Putabangun Kec. Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 8 Demplot Tanaman Jambu Mete Di Kelurahan Putabangun Kec. Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Kuesioner : Peranan Kelompok Tani dalam Menunjang Produktifitas Komoditi Pengembangan Komoditi Jambu Mente

Identitas Responden

- 1). Nama Petani :
- 2). Umur :
- 3). Pendidikan :
- 4). Jmlh tanggungan keluarga:
- 5). Pengalaman usahatani :
- 6). Luas Garapan :
- 7). Nama Kelompok Tani :

A.Kelompok Tani

- 1. Mengapa Bapak menganggap penting untuk ikut kelompok tani ?
.....
.....
- 2. Kapan Bapak mulai menjadi anggota kelompok tani ?
.....
- 3. Siapa yang menurut Bapak yang sangat berperan dalam peningkatan produksi tanaman jambu mete ?
.....
- 4. Dimana sebaiknya kelompok tani tersebut berdomisili ?
.....
- 5. Bagaimana prosedur penanaman yang baik untuk meningkatkan produksi tanaman jambu mete ?
.....
.....

B.Peranan Kelompok Tani

- 1. Informasi pengembangan produksi yang diberikan kelompok tani pada anggotanya , apakah pengetahuan tersebut meyakinkan serta dapat memotivasi produktifitas jambu mente ?
 - b. Sesuai Harapan 3
 - c. Kurang sesuai harapan 2
 - d. Tidak Sesuai harapan 1

2. Bagaimana penilaian bapak, apakah sosialisasi melalui brosur atau selebaran yang dilakukan kelompok tani telah dilakukan sesuai harapan bapak ?
- a. Sesuai Harapan 3
 - b. Kurang sesuai harapan 2
 - c. Tidak Sesuai harapan 1
3. Demplot yang dibuat kelompok tani, menurut bapak apakah dapat memberikan informasi dan menyakinkan anggota terhadap produktivitas yang akan dicapai sebagai mana harapan kita?
- a. Sesuai Harapan 3
 - b. Kurang sesuai harapan 2
 - c. Tidak Sesuai harapan 1
4. Apakah upaya kelompok tani untuk mengadakan kebutuhan anggotanya akan bibit unggul jambu telah dilaksanakan dengan baik sesuai harapan kita ?
- a. Sesuai Harapan 3
 - b. Kurang sesuai harapan 2
 - c. Tidak Sesuai harapan 1
5. Apakah upaya kelompok tani dalam menjalin kerjasama dengan koperasi khususnya dalam pengadaan kebutuhan sarana produksi telah dilakukan dengan baik sesuai harapan kita ?
- a. Sesuai Harapan 3
 - b. Kurang sesuai harapan 2
 - c. Tidak Sesuai harapan 1
6. Apakah kerjasama yang dibina dengan lembaga keuangan mikro untuk memenuhi kebutuhan akan bibit telah dijalankan kelompok tani sesuai harapan bapak ?
- a. Sesuai Harapan 3
 - b. Kurang sesuai harapan 2
 - c. Tidak Sesuai harapan 1
7. Apakah telah berjalan sesuai harapan, upaya kelompok tani dengan kerja sama dengan lembaga swasta untuk memenuhi kebutuhan akan bibit unggul jambu ?
- a. Sesuai Harapan 3
 - b. Kurang sesuai harapan 2
 - c. Tidak Sesuai harapan 1

8. Apakah ketersediaan sarana produksi mudah didapatkan sebagaimana harapan bapak ?

- a. Sesuai Harapan 3
- b. Kurang sesuai harapan 2
- c. Tidak Sesuai harapan 1

9. Materi yang sering disosialisasikan oleh penyuluh dalam pertemuan kelompok, menurut bapak apakah telah sesuai kebutuhan bapak ?

- a. Sesuai kebutuhan 3
- b. Kurang kebutuhan 2
- c. Tidak kebutuhan 1



NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Alimuddin.	Tabang.	1.
2.	Muh. Ulas	Tabang.	2.
3.	abd. haris	- " -	3.
4.	SAHARIN;	- " -	4.
5.	MUDA SHARUR	- " -	5.
6.	Pamari	- " -	6.
7.	Audi Baso.	- " -	7.
8.	Angi Adir	- " -	8.
9.	AHMADUS	- " -	9.
10.	MUH. ASRI	- " -	10.
11.	AHMAD	- " -	11.
12.	Relukudin.	- " -	12.
13.	MUSTAPA.	Bo di a.	13.
14.	Dg. PUASA	Tabang.	14.
15.	ASU.	Tabang.	15.
16.	Sunusi	Lembang.	16.
17.	Burhan.	Tabang.	17.
18.	Beneri	Balang Semb.	18.
19.	Jafaruddin	Balang Semb.	19.
20.	Rauli	Tabang Semb.	20.

Di Keluarkan di = putabangun

Pada tanggal =



RIZKI AZIZ, S. STP, M. Si
Kepala Muka TK. 1

NIP = 1982041920012 2 002